

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Tujuan pendidikan nasional mengacu pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya sangat membutuhkan partisipasi dan peran serta seluruh masyarakat dan porsonil pendidikan dalam bentuk tindakan-tindakan yang nyata. Dalam undang-undang sikdinas pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk . Demikian juga, pada pasal 4 undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ditetapkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk itu seluruh komponen bangsa Indonesia wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Pendidikan adalah sekolah sebagai lembaga yang memusatkan kegiatannya pada pendidikan-pendidikan formal di sekolah. seluruh kegiatan dilakukan secara sadar dan sistematis, tujuan pendidikan telah dirumuskan secara jelas dan bahan ajarnya telah digariskan secara rinci, cara dan modelnya juga telah dirumuskan secara jelas.

Dalam undang-undang sisdiknas (2009:3) pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan hal yang penting karena mendapatkan pendidikan manusia akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga orang akan berpikir, bersikap dan bertindak dengan baik, selain itu dengan pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin berat. Pendidikan merupakan sebuah keharusan sebagai bekal manusia dalam bertahan hidup.

Dalam Undang-undang sisdiknas (2009:8) pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada saat ini pendidikan telah memasuki era yang menuntut, pengembangan kurikulum dari periode selalu mengalami perubahan, seperti K13 (kurikulum tiga belas) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini juga merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum

ini juga telah dikembangkan dan dilaksanakan dalam satuan peraturan pendidikan yang tercantum dalam:

1. Menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia No.54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
2. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia No.66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan dasar dan menengah.

Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum yang operasionalnya disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah mampu mengembangkan dengan memperhatikan UU No. 20 tahun 2003 bab X pasal disebutkan bahwa; (1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasikan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam karangka Negara kesatuan republic Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) Agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan Nilai-nilai kebangsaan. (4) ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1),(2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya (E. Mulyasa, 2013: 7).

Kurikulum 2013 dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan potensi dan karakteristik daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik, hal tersebut merupakan hal-hal yang dipahami berkaitan dengan K13 (kurikulum 2013). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. di tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di SD kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP kelas VII dan kelas VIII dan SMA kelas X dan kelas XI.

Salah satu mata pelajaran yang perlu dikembangkan dalam kurikulum 2013 adalah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang diharapkan untuk dimiliki oleh peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013 dalam (Mulyasa 2014,h,6) menegaskan pada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Dalam kurikulum 2013 ini juga memiliki beberapa aspek penilaian yaitu : (1) aspek pengetahuan merupakan aspek yang ada di dalam materi pembelajaran untuk menambah wawasan siswa disuatu bidang. (2) Aspek Keterampilan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat, melaksanakan, dan mengerjakan suatu soal atau proyek sehingga siswa dapat terlatih sifat ilmiah dan karakter yang merujuk pada aspek keterampilan. (3) Aspek sikap dan perilaku merupakan aspek penilaian dengan menilai sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.

Alwison dalam Megawangi (2004:25) menyatakan bahwa karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang mewujudkan gambaran benar-salah, baik secara

inplisit. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani. Charassein, yang berarti mengukir sehingga terbentuk pola.

Karakter memiliki makna, nilai dan harga yang sangat besar dalam kehidupan. Karakter adalah sebuah pilihan yang membutuhkan pikiran, keberanian, usaha keras dan pengembangan sedikit demi sedikit secara konsisten. Hal yang sama diungkapkan oleh Keren E. Bohlin, Deborah Farmer, dan Kevin Ryan (2001) bahwa membentuk karakter merupakan *the habits of mind, heart, and action* yang antara ketiganya saling terkait (pikiran, hati, dan tindakan) adalah saling terkait.

Searah dengan pendapat di atas Aristoteles (1987) dalam Megawangi (2004:113) mengemukakan bahwa karakter itu berkaitan erat dengan "*habit*" atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Diilustrasikan bahwa karakter adalah ibarat "*otot*" karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, "*otot-otot*" karakter juga akan terbentuk dengan praktik-pratik latihan yang akhirnya menjadi kebiasaan.

Berdasarkan observasi awal penulis, bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dungaliyo kab. Gorontalo adalah 144 siswa dari 69 putra dan 75 putri yang terdiri dari 5 kelas. Dari keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dungaliyo kab. Gorontalo bahwa masih banyak siswa yang belum berkarakter. Berdasarkan penjelasan dari guru PKn dan guru Agama pada masa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa:

- 1) Ada siswa yang tidak mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah (76%);
- 2) Ada siswa yang terlambat datang ke sekolah (63%);

3) Ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya (81%);

4) Ada peserta didik yang susah diajak mengaji (89%).

Pada kenyataannya siswa banyak yang tidak berkarakter. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya berkarakter adalah dari peserta didik itu sendiri. kurangnya perhatian Guru dan orang tua pada peserta didik. Bagaimanapun guru dan orang tua dari peserta didik sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dan bertanggung jawab dalam keberadaan perilaku peserta didik yang berada didunia pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang “*urgensi*” bagi peserta didik yang ada disini berfungsi membimbing dan mengarahkan untuk berperilaku yang lebih baik sehingga menjadi warga Negara yang memiliki moral felling. Untuk menjadi manusia berkarakter maka seorang peserta didik diperlukan : Self Central (kontrol diri), Humality (kerendahan Hati), Self Esten (kepercayaan diri), Empaty (merasakan penderitaan orang lain), Conscience (kesadaran).

Searah dengan pengembanagan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn maka peneliti memilih SMP Negeri 1 Dungaliyo kabupaten gorontalo berusaha memberikan pendidikan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pengembangan nilai-nilai karakter dapat dirasakan mulai dari, proses kegiatan belajar mengajar (KBM), aturan sekolah yang tegas, kegiatan ekstra kurikuler, dan melalui mata pelajaran yang ada disekolah, terutama pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Dengan mempertimbangkan masalah dalam penyampaian pembelajaran bermakna tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul ***“PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MASA PANDEMIC COVID-19 TERHADAP SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 DUNGALIYO KAB. GORONTALO”***.

Pada masa pandemi Covid-19, mengakibatkan perubahan yang luar biasa terhadap dunia pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan ‘dipaksa’ bertransformasi untuk beradaptasi, untuk memutus rantai penularan virus Covid-19 (Winaya, 2020). Kementerian dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait dengan pencegahan penanganan Covid-19 (Afrika, 2020).pertama, surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 dilingkungan Kemendikbud. Kedua, surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. Ketiga, surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan-pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Caronavirus deisease* (Covid-19) yang antara lain memuat tentang proses pembelajaran dari rumah.

Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis proyek dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa covid-19 akan mampu mengoptimalkan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Menurut Prastowo (2011 : 203) lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas teoritis atau tugas peraktis sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. hasil penelitian yang

dilakukan oleh Astuti dan Setiawan (2013), LKS dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai materi, karena siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran dan menemukan konsep-konsep melalui konstruksinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Gray (2007) dalam Winaya (2013), pembelajaran konstruktivisme dilandasi kepercayaan bahwa proses belajar terjadi pada saat siswa secara aktif terlibat dalam pembentukan arti/makna (*meaning*) dan pembentukan pengetahuan (*knowledge*) bukannya pada saat siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran konstruktivisme mendorong kemampuan berpikir kritis dan menimbulkan motivasi dan terciptanya sikap kemandirian belajar pada diri siswa.

Searah dengan itu, Natajaya dan Dantes (2015) mengungkapkan, pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja sama, mengalami secara nyata, dan langsung memberi energi yang *powerfull* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengembangan LKS berbasis proyek pada kegiatan PJJ mengedepankan prinsip pembelajaran sesuai dengan (Kemendikbud, 2000), yaitu : (1) aktif yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh dalam pengembangan belajarnya, mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, menanamkan pola pikir bertumbuh; (2) relasi sehat antara pihak yang terlibat yaitu pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat untuk menaruh pengharapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar siswa, menciptakan rasa aman, saling menghargai, percaya, dan peduli, terlepas dari keragaman latar belakang siswa; (3) inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi Suku, Agama, Ras dan antar golongan (SARA), memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat serta kebutuhan siswa; (4) berorientasi sosial yaitu mendorong parerata

didik untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan serta melibatkan keluarga dan masyarakat; (5) berorientasi pada masa depan yaitu pembelajaran mendorong siswa untuk mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa depan, keseimbangan ekologis, sebagai warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya. (6) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran difokuskan pada tahap dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada siswa untuk membangun kepercayaan dan kebahagiaan dirinya; dan (7) menyenangkan yaitu pembelajaran mendorong siswa untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi dirinya, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

- 1) Proses pengembangan nilai-nilai karakter yaitu berupa pembentukan nilai-nilai Religius, Kedisiplinan, Rasa ingin tahu, Cinta tanah air, dan semangat kebangsaan pada masa pandemic Covid-19.
- 2) Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada masa pandemic covid-19 terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dungaliyo kabupaten Gorontalo yaitu ada siswa yang terganggu menggunakan masker ketika pembelajaran sedang berlangsung pada masa pandemic covid-19, proses pengembangan nilai-nilai karakter dibatasi oleh waktu, masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah dan masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, masih ada siswa

yang sulit diarahkan, masih ada siswa yang kurang antusias dan kurang peduli dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, pergaulan siswa yang sulit di kontrol pada masa pandemic covid-19.

- 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada masa pandemic covid-19 yaitu guru menghimbau kepada siswa yang terganggu menggunakan masker dalam proses pembelajaran untuk membuka maskerdengan catatan siswa tersebut harus menjaga jarak dengan teman dan guru sesuai dengan anjuran pemerintah, guru harus menyusun RPP sesuai dengan anjuran pemerintah, guru memberikan motivasi, nasihat sekaligus memberikan sanksi, guru memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai karakter, guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan mengengangkan, guru berusaha aktif menimba ilmu tentang nilai-nilai karakter.

b. Sup Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas Adapaun yang menjadi subfokus dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada masa pandemic Covid-19 terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dungaliyo kabupaten Gorontalo?
2. Apa yang menjadi faktor-fator penghambat dalam pengembangan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada masa pandemic Covid-19 terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dungaliyo kabupaten Gorontalo?

3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada masa pandemic Covid-19 terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dungaliyo kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan proses pengembangan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada masa pandemic Covid-19 terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dungaliyo kabupaten Gorontalo.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pengembangan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada masa pandemic Covid-19 terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dungaliyo kabupaten Gorontalo.
- 3) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dungaliyo kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan kegunaan baik secara teoritis, secara praktis, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan zakat bagi perkembangan ilmu, khususnya menambah ilmu pengetahuan sosial dalam pengembangan nilai-nilai

karakter di sekolah. hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan kepada penulis agar lebih berkarakter. Bagi sekolah penelitian diharapkan dapat mempengaruhi sekolah dalam mengambil kebijakan guna menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa agar siswa dan seluruh warga sekolah bermoral.

1.5 Batasan Istilah

Untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan penelitian lebih terarah maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini perlu diberi batasan.

1.5.1 Nilai dan karakter

1.5.1.1 Nilai

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005), nilai adalah harga taksiran harga, 2) harga uang; 3) angka kepandaian; 4) banyak sedikitnya isi kadar, mutu; 5) sifat –sifat hal-hal penting atau berguna bagi kemanusiaan; 6) sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakekatnya. Menurut Kupperman dalam Mulyana, (1983: 9) nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihanya di antara cara-cara tindakan alternatif.

1.5.1.2 Karakter

Alwison dalam megawangi (2004:25) berpendapat bahwa karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan gambaran benar salah, baik buruk, eksplisit maupun implisit. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti mengukir sehingga membentuk pola. Searah dengan penda[at ini Wynne

dalam Arismantoro (2008:28) mengemukakan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*to mark*” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Kemendiknas (2010:3) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap, dan bertindak.

1.5.2 Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari peserta didik baik secara individu maupun sebagai masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan Budimansyah (2008:14) yang berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

1.5.3 SMP Negeri 1 Dungaliyo

SMP Negeri 1 Dungaliyo adalah sekolah standar nasional yang terakreditasi C dan terletak di kecamatan Dungaliyo kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo.

1.5.4 Covid-19

Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis proyek dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa covid-19 akan mampu mengoptimalkan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Menurut

Prastowo (2011 : 203) lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas teoritis atau tugas peraktis sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Setiawan (2013), LKS dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai materi, karena siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran dan menemukan konsep-konsep melalui kontruksinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Gray (2007) dalam Winaya (2013), pembelajaran *konstruktivisme* dilandasi kepercayaan bahwa proses belajar terjadi pada saat siswa secara aktif terlibat dalam pembentukan arti/makna (*meaning*) dan pembentukan pengetahuan (*knowledge*) bukannya pada saat siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran konstruktivisme mendorong kemampuan berpikir kritis dan menimbulkan motivasi dan terciptanya sikap kemandirian belajar pada diri siswa.

Searah dengan itu, Natajaya dan Dantes (2015) mengungkapkan, pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja sama, mengalami secara nyata, dan langsung memberi energi yang *powerfull* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.